Secara bahasa, **al-qadar** berarti akhir dan batas dari sesuatu, maka pengertian “menakdirkan sesuatu” adalah mengetahui kadar dan batasannya.

Adapun pengertian **al-qadar** dalam syariat adalah keterkaitan ilmu dan kehendak Allâh Azza wa Jalla yang terdahulu terhadap semua makhluk (di alam semesta) sebelum Dia Azza wa Jalla menciptakannya.

Sedangkan pengertian **al-qadha**’ secara bahasa adalah hukum. Adapun dalam syariat, pengertiannya kurang lebih sama dengan al-qadar, kecuali jika keduanya disebutkan dalam satu kalimat secara bersamaan maka masingmasing mempunyai arti tersendiri.

Syaikh Muhammad bin Shâlih al-‘Utsaimîn rahimahullah berkata, “**al-Qadar** adalah apa yang Allâh Azza wa Jalla takdirkan secara azali (terdahulu) yang berkaitan dengan apa yang akan terjadi pada (semua) makhluk-Nya.

DALIL-DALIL PENETAPAN TAKDIR ALLAH SUBHANAHU WA TA’ALA

ر ِقَ ِنَّا ُك َّل َش ْي ٍء َخلَ ْقنَاهُ ب إ

*Ina kulli syai’in kholaqnahu biqadar*

Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu dengan al-qadar (takdir) [alQamar/54:49]

ما أ َّن ََٰ ِ ََا إ َ َعلَى ََِّّللا َر يَ ِسي ر أ

***Maaa ashooba mim mushiibating fil-ardhi wa laa fiii angfusikum illaa fii kitaabim ming qobli an nabro’ ahaa, inna zaalika alallohi yasiir.***

"Tiada sesuatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfûzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allâh [alHadiid/57:22]